

SKRIPSI

PENGARUH KETERLIBATAN PEMAKAI DAN KEMAMPUAN TEKNIK PERSONAL TERHADAP KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DENGAN *WORK FROM HOME* SEBAGAI VARIABEL MODERATOR

ELLEN ELEONORA PATEBONG



DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023

SKRIPSI

PENGARUH KETERLIBATAN PEMAKAI DAN KEMAMPUAN TEKNIK PERSONAL TERHADAP KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DENGAN *WORK FROM HOME* SEBAGAI VARIABEL MODERATOR

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**ELLEN ELEONORA PATEBONG
A031181364**



kepada

**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

SKRIPSI

PENGARUH KETERLIBATAN PEMAKAI DAN KEMAMPUAN TEKNIK PERSONAL TERHADAP KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DENGAN *WORK FROM HOME* SEBAGAI VARIABEL MODERATOR

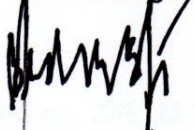
disusun dan diajukan oleh

ELLEN ELEONORA PATEBONG
A031181364

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

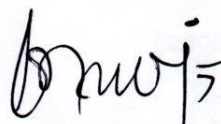
Makassar, 24 November 2022

Pembimbing I



Prof. Dr. Hj. Mediaty, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP 19650925 199002 2 001

Pembimbing II



Dr. Darwis Said, S.E., Ak., M.SA, CSRS, CSRA
NIP 19660822 199403 1 009



Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Hasanuddin
Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si.
NIP 19650307 199403 1 003

SKRIPSI

PENGARUH KETERLIBATAN PEMAKAI DAN KEMAMPUAN TEKNIK PERSONAL TERHADAP KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DENGAN *WORK FROM HOME* SEBAGAI VARIABEL MODERATOR

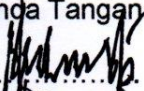
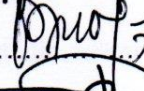


disusun dan diajukan oleh

ELLEN ELEONORA PATEBONG
A031181364

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **12 Januari 2023** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Panitia Penguji

No.	Jabatan	Tanda Tangan
1. Prof. Dr. Hj. Mediaty, S.E., M.Si., Ak., CA	Ketua	1. 
2. Dr. Darwis Said, S.E., Ak., M.SA, CSRS, CSRA	Sekretaris	2. 
3. Dr. Grace T. Pontoh, S.E., AK, M.Si, CA	Anggota	3. 
4. Hermita Arif, S.E, CIFP., M.Com	Anggota	4. 



Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si.
NIP 19650307 199403 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ellen Eleonora Patebong

NIM : A031181364

Jurusan/program studi : Akuntansi/S1 Akuntansi

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi saya yang berjudul

Pengaruh Keterlibatan Pemakai dan Kemampuan Teknik Personal terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi dengan *Work From Home* sebagai Variabel Moderator

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 24 November 2022



yang membuat pernyataan,

Ellen Eleonora Patebong

PRAKATA

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan kasih-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini peneliti ajukan sebagai tugas akhir untuk mencapai gelar sarjana pada departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Pertama-tama peneliti ingin mengucapkan banyak terima kasih untuk kedua orangtua tercinta, Katrina Jama dan Benedictus Patebong, serta saudara saya, Beatriks dan Destriano atas doa dan semangat yang diberikan selama ini. Terima kasih kepada Prof. Dr. Hj. Mediaty, S.E., M.Si., Ak., CA selaku pembimbing I serta bapak Dr. Darwis Said, S.E., Ak., M.SA, CSRS, CSRA selaku pembimbing II atas waktu, ilmu, dan ketulusannya dalam membimbing peneliti menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih kepada dosen penguji ibu Dr. Grace T. Pontoh, S.E., AK, M.Si, CA dan ibu Hermita Arif, S.E, CIFP., M.Com atas saran yang diberikan dalam penulisan skripsi ini.

Peneliti juga menyampaikan terima kasih untuk pegawai BPKP Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan yang bersedia meluangkan waktu dalam mengisi kuesioner penelitian. Serta terima kasih kepada teman-teman atas dukungan, saran, dan motivasi yang selama ini diberikan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Dengan demikian, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini.

Makassar, 24 November 2022

Penulis

ABSTRAK

PENGARUH KETERLIBATAN PEMAKAI DAN KEMAMPUAN TEKNIK PERSONAL TERHADAP KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DENGAN *WORK FROM HOME* SEBAGAI VARIABEL MODERATOR

THE EFFECT OF USER INVOLVEMENT AND PERSONAL TECHNICAL SKILLS ON ACCOUNTING INFORMATION SYSTEM PERFORMANCE WITH WORK FROM HOME AS MODERATOR VARIABLE

Ellen Eleonora Patebong
Mediaty
Darwis Said

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari keterlibatan pemakai dan kemampuan teknik personal terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dengan *Work From Home* (WFH) sebagai variabel moderator. Penelitian ini dilaksanakan di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Sulawesi Selatan. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden dan uji analisis data menggunakan Structural Equation Model Partial Least Square (SEM-PLS). Hasil penelitian menemukan bahwa keterlibatan pemakai dan kemampuan teknik personal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja SIA serta WFH tidak berpengaruh secara signifikan atau tidak dapat memperkuat keterlibatan pemakai dan kemampuan teknik personal terhadap kinerja SIA.

Kata kunci: Kinerja SIA, keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, *work from home*.

This study aims to examine and analyse the influence of user involvement and personal technical skills on Accounting Information System (AIS) performance with work from home (WFH) as moderator variable. This study was conducted at Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Sulawesi Selatan. This study is using purposive sampling as the sample collection technique, questionnaires as the data collection method, and Structural Equation Model Partial Least Square (SEM-PLS) as the data analysis testing. The result of this study indicates that user involvement and personal technical skills have a positive and significant effect on AIS performance, and WFH has no significant effect in strengthening user involvement and personal technical skills on AIS performance.

Keywords: AIS performance, user involvement, personal technical skills, *work from home*.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HAKAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Kegunaan Penelitian	7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	7
1.6 Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Goal Setting Theory	9
2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi	10
2.1.2.1 Sistem	10
2.1.2.2 Sistem Informasi	11
2.1.2.3 Sistem Informasi Akuntansi	11
2.1.3 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi	15
2.1.4 Keterlibatan Pemakai	17
2.1.5 Kemampuan Teknik Personal	20
2.1.6 Work From Home (WFH)	22
2.2 Penelitian Terdahulu	23
2.3 Kerangka Pemikiran	25
2.4 Hipotesis Penelitian	26

2.4.1	Hubungan Antara Keterlibatan Pemakai terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.....	26
2.4.2	Hubungan Antara Kemampuan Teknik Personal terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.....	28
2.4.3	Hubungan antara Keterlibatan Pemakai dan Kemampuan Teknik Personal terhadap Kinerja SIA dengan <i>Work From Home</i> (WFH) sebagai Variabel Moderator	29
BAB III METODE PENELITIAN		31
3.1	Rancangan Penelitian	31
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian	31
3.3	Populasi dan Sampel	32
3.3.1	Populasi	32
3.3.2	Sampel.....	32
3.4	Jenis dan Sumber Data.....	32
3.5	Teknik Pengumpulan Data	33
3.6	Instrumen Penelitian.....	33
3.7	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	33
3.7.1	Variabel Penelitian	34
3.7.2	Definisi Operasional	34
3.8	Metode Analisis Data	36
3.8.1	Statistik Deskriptif.....	37
3.8.2	Model Pengukuran atau <i>Outer Model</i>	37
3.8.2.1	Validitas Konvergen atau <i>Convergent Validity</i>	37
3.8.2.2	Validitas Diskriminan atau <i>Discriminant Validity</i>	38
3.8.2.3	<i>Composite Reliability</i>	38
3.8.2.4	<i>Cronbach's Alpha</i>	38
3.8.3	Model Struktural atau <i>Inner Model</i>	38
3.8.3.1	<i>R-Square</i> (R^2).....	38
3.8.3.2	<i>Q-Square</i> (Q^2) <i>Predictive Relevance</i>	39
3.8.3.3	<i>Goodness of Fit</i> (GoF).....	39
3.8.4	Uji Hipotesis	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		41
4.1	Deskripsi Data	41
4.2	Analisis Data	41
4.2.1	Statistik Deskriptif.....	41
4.2.2	Model Pengukuran atau <i>Outer Model</i>	43

4.2.2.1	Validitas Konvergen atau <i>Convergent Validity</i>	43
4.2.2.2	Validitas Diskriminan atau <i>Discriminant Validity</i>	44
4.2.2.3	<i>Composite Reliability</i>	45
4.2.2.4	<i>Cronbach's Alpha</i>	45
4.2.3	Model Struktural atau <i>Inner Model</i>	45
4.2.3.1	<i>R-Square (R²)</i>	45
4.2.3.2	<i>Q-Square (Q²)</i>	46
4.2.3.3	<i>Goodness of Fit (GoF)</i>	46
4.2.4	Uji Hipotesis	46
4.3	Pembahasan Hasil Uji Hipotesis	48
4.3.1	Pengaruh Keterlibatan Pemakai terhadap Kinerja SIA.....	48
4.3.2	Pengaruh Kemampuan Teknik Personal terhadap Kinerja SIA .	49
4.3.3	Pengaruh Keterlibatan Pemakai dan Kemampuan Teknik Personal terhadap kinerja SIA dengan WFH sebagai Variabel Moderator.....	50
BAB V PENUTUP		52
5.1	Kesimpulan	52
5.2	Saran	53
5.3	Keterbatasan Penelitian	53
DAFTAR PUSTAKA		54
LAMPIRAN		60

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Indikator Penelitian	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran	26
2.2 Kerangka Konseptual	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Biodata	61
2 Peta Teori.....	62
3 Kuesioner Penelitian.....	70
4 Hasil Penelitian.....	73

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di zaman digital sekarang ini di mana perkembangan teknologi yang semakin cepat dan maju membuat perubahan yang sangat besar hampir di seluruh aspek kehidupan masyarakat. Pemanfaatan teknologi saat ini sangat mempengaruhi perusahaan dalam menjalankan bisnisnya untuk tetap hidup dan bersaing di tengah era digital saat ini. Pemanfaatan teknologi juga sangat dibutuhkan untuk menghasilkan informasi yang lebih berkualitas, mudah, dan cepat. Terkhusus pada masa pandemi COVID-19 (*Coronavirus Disease 19*), sangat mendukung para pekerja yang bekerja dengan sistem WFH (*Work From Home*) dalam memanfaatkan teknologi informasi guna mendapatkan informasi dengan cepat di mana dan kapan saja tanpa biaya yang besar.

Adanya perkembangan dalam teknologi informasi, mendorong perusahaan untuk memanfaatkan penggunaan sistem informasi berbasis komputer yang dapat mempercepat serta mempermudah penggunaanya dalam pengolahan informasi sehingga pengguna dapat mengakses informasi dengan cepat dan mudah. Menurut Laudon (2008:15) bahwa secara teknis sistem informasi dijelaskan sebagai gabungan beberapa komponen di mana saling berhubungan dalam pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, dan pendistribusian informasi yang berguna sebagai instrumen pengawasan dan penentuan keputusan dalam organisasi.

Moscov (2002) mengemukakan bahwa SIA (Sistem Informasi Akuntansi) merupakan suatu unsur organisasi untuk mengumpulkan, mengelompokkan, memproses, menganalisis, dan menyampaikan informasi keuangan dalam

kaitannya sebagai penentuan keputusan pihak luar dan pihak dalam. Hasil dari sistem informasi akuntansi yang diperoleh pengguna informasi wajib sesuai dengan prinsip-prinsip yang ditetapkan sehingga informasi yang dihasilkan terpercaya. Al-eqab dan Adel (2013) menyatakan bahwa bagi seluruh perusahaan atau organisasi SIA berperan penting untuk menunjang kemampuan kompetisi perusahaan dan meningkatkan efisiensi perusahaan dengan menyajikan informasi keuangan dan akuntansi untuk manajemen. SIA penting dalam penentuan keputusan pihak manajemen serta dapat melihat pengaruh dalam skala global terhadap lingkungan bisnis (Beke, 2010).

BPKP (Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan) adalah aparat pengawas internal pemerintah yang bertanggung jawab dan berada di bawah Presiden. BPKP memiliki tugas pokok dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan dalam bagian pengawasan keuangan negara atau daerah serta pembangunan nasional. Adanya penerapan SIA di BPKP dapat memberikan kemudahan dalam mengelola data dengan baik, mudah, dan cepat menjadi informasi yang berkualitas serta memberikan kemudahan bagi manajemen maupun auditor dalam pengambilan keputusan yang tepat.

Adanya kemudahan yang diberikan dengan penerapan SIA, namun permasalahan muncul ketika terdapat pernyataan manajemen BEI (Bursa Efek Indonesia) di situs berita liputan6 (12 Mei 2022) bahwa 91 perusahaan tercatat saham belum melaksanakan pelaporan laporan keuangan yang berakhir per 31 Desember 2021. Dengan adanya fenomena tersebut membuat pertanyaan terkait kerja SIA di perusahaan tersebut sehingga menghasilkan laporan yang tidak tepat waktu. Permasalahan yang lain juga muncul ketika terdapat pernyataan dari Pelaksana Tugas Gubernur Sulawesi Selatan di situs mediasulsel (27 September 2021) yang memberi peringatan terhadap semua Organisasi Perangkat Daerah

atau OPD Provinsi Sulawesi Selatan untuk lebih teliti dalam pengelolaan keuangan daerah dan tidak melakukan kesalahan yang sama. Fenomena tersebut juga membuat pertanyaan terkait kerja SIA di OPD tersebut sehingga terdapat kesalahan dalam pengelolaan keuangan, di mana yang diharapkan dengan adanya SIA akan menghasilkan informasi yang akurat dan teruji sehingga pengguna informasi dapat membuat keputusan yang baik.

Gustiyan (2014) mengemukakan bahwa sistem informasi memiliki peran dalam ilmu akuntansi karena sistem pengolahan informasi akuntansi banyak diusulkan dengan maksud dapat menghasilkan informasi yang terpercaya, lengkap, tepat waktu, teruji, dan mudah dipahami serta untuk memberikan kemudahan bagi pemakainya. Penilaian terhadap kepuasan pemakai sistem dapat melihat baik dan buruknya kinerja dari sistem tersebut. Utami dkk. (2016) menambahkan bahwa kinerja sistem informasi akuntansi merupakan penilaian suatu perusahaan pada implementasi SIA yang digunakan pada pencapaiannya untuk mencapai tujuan perusahaan dengan menyajikan informasi akuntansi yang berdaya guna dan akurat. Latifah dan Abitama (2021) menyatakan bahwa pentingnya penilaian terhadap kinerja SIA pada perusahaan agar dapat menunjang dalam pengevaluasian keberhasilan sistem informasi akuntansi, sehingga mampu menambahkan nilai tersendiri dalam peningkatan kinerja perusahaan.

Penilaian terhadap kinerja SIA adalah hal penting sehingga perlu dilakukan evaluasi terhadap komponen yang mempengaruhi kinerja SIA dan dilakukan dengan akurat dan cepat (Utama dan Suardhika, 2009). Terkhusus di masa pandemi COVID-19 yang membuat sebagian besar organisasi salah satunya BPKP Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan yang memberlakukan sistem WFH bagi pegawainya sehingga dengan keadaan siap ataupun tidak siap pegawai

bekerja di luar organisasi dengan fasilitas dan tempat yang berbeda dari sebelumnya. Adanya perubahan tempat bekerja pegawai yang melaksanakan sistem WFH sehingga di perlukan juga penilaian terhadap kinerja SIA dengan adanya pengaruh sistem WFH. Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah diteliti, faktor keterlibatan pemakai dan kemampuan teknik personal merupakan dua dari beberapa faktor yang berpengaruh pada kinerja SIA.

Rivaningrum dan Mahmud (2015) berpendapat bahwa dalam pengembangan sistem, keterlibatan pemakai adalah wujud keterlibatan emosi maupun mental karyawan dalam lingkungan organisasi di mana berkontribusi langsung terhadap tujuan organisasi dan memiliki tanggungjawab terhadap pengembangan SIA. Dalam perancangan sebuah sistem informasi, apabila dalam proses tersebut melibatkan langsung sumber daya manusia sebagai pemakai, maka dapat meningkatkan kualitas dari sistem tersebut karena adanya kesesuaian antara sistem yang telah dirancang terhadap kebutuhan pemakainya. Semakin besar peran pemakai sistem berpartisipasi dalam tahap pengembangan sistem, mampu mendorong tingginya kinerja SIA tersebut. Menurut Fishbein dan Ajzen (1975) dan Jogiyanto (2007a) di mana keterlibatan pengguna adalah kepercayaan seseorang bahwa sebuah sistem informasi mempunyai dua karakteristik yaitu kepentingan dan hubungan personal. Kinerja yang dihasilkan dari sistem tersebut akan semakin tinggi apabila seseorang semakin sering menggunakan sistem informasi akuntansi dan ikut berpartisipasi terhadap proses pengembangan sistem tersebut.

Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian Ulfa (2019) dan penelitian Latifah dan Abitama (2021) yang mengemukakan bahwa keterlibatan pemakai berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja SIA. Namun hasil yang tidak

sejalan datang dari penelitian Fatmawati dkk. (2017) yang mengemukakan bahwa keterlibatan pemakai berpengaruh negatif terhadap kinerja SIA.

Kemampuan teknik personal adalah suatu kapasitas pemakai sistem informasi terhadap penggunaan sistem secara benar dari peranti lunak hingga peranti keras dalam memproses data menjadi informasi yang dapat dipercaya dan berkualitas. Untuk menghasilkan sebuah informasi, kemampuan teknik yang dimiliki pemakai sistem informasi mempunyai peran penting sehingga dapat menyajikan laporan perencanaan yang tepat dan benar. Hal ini mendorong pegawai untuk menguasai penggunaan berbasis komputer sehingga dapat mengolah transaksi-transaksi dengan terintegrasi dan cepat, menurunkan kesalahan matematik, mengambil serta menyimpan data berkapasitas besar, dapat membantu pengambilan keputusan, serta dapat menyajikan laporan tepat waktu dalam berbagai bentuk (Yullian, 2011:6). Adanya kemampuan teknik personal yang memadai mampu memotivasi pemakai terhadap pengoperasian sistem sehingga kinerja SIA semakin tinggi .

Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian Antari dkk. (2021) dan penelitian Pratiwi dan Kawisana (2020) yang mengemukakan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif pada kinerja sistem informasi akuntansi. Namun penelitian Bangkit Godarta (2021) mengemukakan hasil yang tidak sejalan bahwa kemampuan pemakai tidak memiliki pengaruh pada kinerja sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian guna mengetahui apakah terdapat pengaruh keterlibatan pemakai dan kemampuan teknik personal terhadap kinerja SIA. Penelitian ini juga di lakukan untuk mengetahui apakah dengan adanya pengaruh sistem WFH akan

memperkuat atau memperlemah pengaruh keterlibatan pemakai dan kemampuan teknik personal terhadap kinerja SIA.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijabarkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah keterlibatan pemakai berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi?
2. Apakah kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi?
3. Apakah *Work From Home* (WFH) dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh keterlibatan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi?
4. Apakah *Work From Home* (WFH) dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh kemampuan teknik personal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah yang dijabarkan di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis pengaruh keterlibatan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi
2. Untuk menganalisis pengaruh kemampuan teknik personal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi
3. Untuk menganalisis pengaruh keterlibatan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dengan *Work From Home* (WFH) sebagai variabel moderator.

4. Untuk menganalisis pengaruh kemampuan teknik personal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dengan *Work From Home* (WFH) sebagai variabel moderator.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperbanyak kajian ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan secara khusus pada bidang sistem informasi akuntansi dalam halnya memprediksi pengaruh keterlibatan pemakai dan kemampuan teknik personal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan wawasan tambahan bagi para mahasiswa yang ingin melakukan penelitian selanjutnya terkait kinerja SIA.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1. Penelitian ini menganalisis pengaruh keterlibatan pemakai dan kemampuan teknik personal terhadap kinerja SIA dengan WFH sebagai variabel moderator.
2. Penelitian ini dilakukan pada karyawan yang menggunakan SIA di Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan dan pernah bekerja dengan sistem *work from home*.

1.6 Sistematika Penulisan

Berikut ini adalah sistematika penulisan penelitian ini yang disusun sebagai berikut. Pertama, pada bagian pendahuluan menguraikan informasi yang

menyajikan wawasan umum tentang arah penelitian yang akan dilakukan. Bab ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

Kedua, pada bagian tinjauan pustaka menguraikan teori-teori sebagai dasar penelitian ini. Bagian ini juga membahas terkait penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya, kerangka penelitian, dan hipotesis dalam penelitian ini.

Ketiga, pada bagian metode penelitian menguraikan rancangan penelitian yang akan dilakukan. Bagian ini juga berisi informasi terkait tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, dan analisis data.

Keempat, pada bagian hasil penelitian menguraikan hasil dari penelitian yang telah dijalankan. Bagian ini memuat informasi mengenai deskripsi data, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

Kelima, pada bagian penutup menguraikan penjelasan tentang kesimpulan, saran, dan keterbatasan penelitian. Bagian penutup merupakan bagian terakhir dari sistematika penulisan penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Pada subbab ini menjelaskan terkait teori-teori yang mendasari penelitian di mana teori tersebut digunakan sebagai dasar argumentasi dalam mengkaji permasalahan penelitian. Teori berikut menjadi referensi pada perumusan hipotesis dan penyusunan kerangka konseptual.

2.1.1 Goal Setting Theory

Goal-setting theory atau teori penetapan tujuan adalah sebuah bentuk teori motivasi yang dikembangkan oleh Locke (1968). Teori penetapan tujuan menekankan pada pentingnya hubungan antara tujuan yang ditetapkan dan kinerja yang dihasilkan. Konsep dasarnya yaitu seseorang yang mampu memahami tujuan yang diharapkan oleh organisasi, maka pemahaman tersebut akan mempengaruhi perilaku kerjanya. Teori penetapan tujuan mengisyaratkan bahwa seorang individu berkomitmen pada tujuan (Robbins, 2008). Jika seorang individu memiliki komitmen untuk mencapai tujuannya, maka komitmen tersebut akan mempengaruhi tindakannya dan mempengaruhi konsekuensi kinerjanya. Goal setting mempengaruhi kinerja melalui empat mekanisme, yaitu a) memusatkan perhatian dan bertindak terhadap pencapaian tujuan, b) menggunakan lebih banyak usaha, c) tetap melakukan tugas meskipun mengalami kegagalan, dan d) mengembangkan strategi yang membantu pencapaian tujuan.

Dalam penelitian ini keberhasilan SIA dalam mengumpulkan, memproses data, hingga dapat menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi penggunaannya merupakan tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan uraian di atas, di mana teori

penetapan tujuan mengisyaratkan bahwa seorang individu berkomitmen pada tujuan, dalam penelitian ini keterlibatan pemakai dan kemampuan teknik personal diharapkan dapat menjadi komitmen ataupun strategi pemakai SIA dalam mencapai tujuannya.

2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi

2.1.2.1 Sistem

Menurut baridwan (2009) bahwa sistem merupakan suatu kerangka dari beberapa prosedur yang berkaitan satu dengan yang lain dan diatur berdasarkan keseluruhan skema, untuk menjalankan suatu tugas atau fungsi utama dari perusahaan. Prosedur merupakan suatu rangkaian pekerjaan klerikal, umumnya menyertakan beberapa pihak dalam satu ataupun beberapa bagian, untuk memastikan perlakuan yang sama pada semua transaksi perusahaan yang ada. Romney dan Steinbart (2018) mengemukakan bahwa sistem merupakan sekumpulan dua ataupun beberapa unsur yang saling berhubungan dan bekerja agar dapat menggapai tujuan yang ditetapkan.

Hall (2011) menyatakan bahwa sistem adalah gabungan dua atau beberapa unsur yang saling berhubungan, di mana komponen tersebut saling berkaitan satu dengan yang lain serta tidak mampu bekerja sendiri, saling berkomunikasi dan membangun satu kesatuan agar dapat mencapai sasaran atau tujuan suatu sistem. Berdasarkan pengertian tersebut, sebuah sistem mempunyai tiga karakteristik, di antaranya adalah:

1. Komponen, yaitu suatu hal yang bisa dirasakan, didengar, maupun dilihat;
2. Proses, yaitu aktivitas untuk menjalankan koordinasi komponen yang berperan dalam sistem tersebut;
3. Tujuan, yaitu tujuan akhir dari kegiatan koordinasi komponen yang ingin dicapai.

2.1.2.2 Sistem Informasi

Menurut Hall (2011) bahwa sistem informasi adalah seperangkat prosedur formal di mana data dikumpulkan, diproses menjadi informasi dan disalurkan kepada pemakai. Sistem informasi juga terbagi menurut proses pengumpulan informasi yang dilakukan yaitu sistem informasi otomatis yang memanfaatkan komputer atau mesin dalam pengelolaan informasi, sedangkan sistem informasi manual tidak memanfaatkan mesin atau komputer dalam pengelolaan informasi. Wilkinson (1993) berpendapat bahwa jika sistem belum memanfaatkan komputer, maka belum dapat dikatakan sebagai sistem informasi yang baik. Dengan kata lain komputer sebagai bagian dari teknologi informasi yang merupakan pendorong semakin membaiknya perkembangan sistem informasi dan meningkatkan kemampuan sistem informasi tersebut. Saat ini di mana sistem informasi tidak hanya menjadi alat pengolahan data namun sudah berevolusi menjadi salah satu sumber daya strategik perusahaan.

Romney dan Steinbart (2018) mengemukakan bahwa sistem informasi adalah rangkaian prosedur formal yang mengumpulkan dan mengolah data menjadi sebuah informasi kemudian di laporkan kepada pemakai sehingga dapat mencapai tujuan sebuah perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan dapat menjalankan aktivitasnya untuk mencapai tujuannya dengan baik dengan adanya bantuan dari sistem informasi.

2.1.2.3 Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney dan Steinbart (2018:10) bahwa sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang dapat digunakan dalam pengumpulan, pencatatan, penyimpanan, dan pengolahan data akuntansi maupun data yang lain untuk menciptakan informasi bagi pihak pembuat keputusan. Baridwan (2002:4) menyatakan bahwa SIA terdiri dari beberapa catatan, prosedur, formulir, dan alat

yang diperlukan dalam pengolahan data yang diperoleh dari kehidupan bisnis, yang tujuannya adalah untuk memberikan umpan balik berbentuk laporan yang dibutuhkan pihak manajemen demi menjalankan operasi perusahaan. Richardson dkk. (2014:4) juga mengemukakan bahwa SIA adalah sistem yang melaksanakan tugas dalam pencatatan, pengolahan, pelaporan transaksi serta penyajian informasi keuangan maupun non keuangan untuk menentukan keputusan.

Menurut Widjajanto (2001:14) terdapat dua pengguna utama dalam SIA, sebagai berikut:

1. Pengguna internal

Pengguna internal terdiri atas pimpinan dalam suatu organisasi atau instansi tersebut termasuk pihak manajer yang pekerjaannya sangat tergantung pada tingkat organisasi atau pada fungsi tertentu yang dijalankannya.

2. Pengguna eksternal

Pengguna eksternal merupakan pihak yang membutuhkan informasi bersifat umum berbentuk laporan keuangan baik berupa neraca, laporan rugi laba, laporan arus kas, diisi dengan beberapa penjelasannya. Umumnya dalam hal ini dapat digunakan oleh pihak yang terkait, serta informasi harus disusun berdasarkan dengan prinsip akuntansi yang diterima umum.

Menurut Hall (2011) ada tiga tujuan utama SIA sebagai berikut:

1. Untuk mendukung fungsi kepengurusan (*stewardship*) manajemen.

Kepengurusan mengacu pada tanggungjawab manajemen dalam mengelola sumber daya organisasi secara benar. Dengan laporan keuangan serta laporan yang lain, sistem informasi menghasilkan informasi mengenai pemanfaatan sumber daya ke pengguna eksternal. Secara

internal, pihak manajemen memperoleh informasi kepengurusan dari beberapa laporan pertanggungjawaban.

2. Untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen.

Dalam melaksanakan tanggung jawab untuk menentukan keputusan, sistem informasi memberikan informasi yang dibutuhkan pihak manajer.

3. Untuk mendukung kegiatan operasi perusahaan setiap hari.

Dalam melaksanakan tanggung jawab setiap hari, sistem informasi membantu para pegawai operasi dalam menyediakan informasi agar dapat bekerja dengan efektif dan efisien.

Menurut Romney dan Steinbart (2018) SIA dapat memenuhi tiga fungsi penting dalam bisnis, di antaranya adalah:

1. Mengumpulkan dan menyimpan informasi terkait operasi-operasi yang dijalankan oleh perusahaan, sumber data yang dipengaruhi oleh operasi-operasi tersebut, dan pihak-pihak yang berpartisipasi pada berbagai operasi tersebut.
2. Memproses data agar menjadi sebuah informasi yang berguna bagi manajemen untuk merencanakan, melaksanakan, memantau, serta menilai kegiatan sumber daya dan karyawan.
3. Menyediakan pengendalian yang sesuai dan mengamankan aset perusahaan, termasuk informasi perusahaan, untuk memastikan bahwa data informasi tersebut tersedia, akurat, dan andal saat dibutuhkan.

Romney dan Steinbart (2018:11) menyebutkan bahwa untuk dapat memenuhi tujuan dan fungsi SIA agar dapat berguna bagi perusahaan, SIA terdiri atas berbagai komponen, di antaranya adalah:

1. Pihak-pihak yang berpartisipasi dalam pemanfaatan sistem dan melakukan berbagai fungsi.

2. Kebijakan dan prasarana yang digunakan dalam pengumpulan, pengolahan, dan penyimpanan data.
3. Data terkait perusahaan dan kegiatan bisnisnya.
4. Peranti lunak yang dimanfaatkan untuk memproses data perusahaan.
5. Prasarana teknologi informasi termasuk peranti jaringan komunikasi, komputer yang berguna dalam pengumpulan, penyimpanan, pengolahan, dan pendistribusian data informasi.
6. Pengendalian internal serta tindakan pengamanan yang mengamankan data dalam SIA.

Menurut Hall (2011) subsistem SIA memproses bermacam transaksi keuangan dan nonkeuangan. SIA terbagi atas tiga subsistem, di antaranya adalah:

1. TPS (*Transaction Processing System*) atau sistem pemrosesan transaksi, di mana mendukung aktivitas bisnis sehari-hari dengan berbagai dokumen dan pesan bagi para penggunanya diperusahaan.
2. GL-FRS (*General Ledger/Financial Reporting System*) atau sistem buku besar/pelaporan keuangan, di mana menciptakan laporan keuangan, seperti neraca, arus kas, laporan laba rugi, pengembalian pajak, serta laporan keuangan lainnya.
3. MPS (*management reporting system*) atau Sistem pelaporan manajemen, di mana menciptakan laporan-laporan keuangan bersifat khusus dan informasi yang diperlukan dalam pembuatan keputusan, seperti laporan kinerja perusahaan, anggaran, dan laporan akuntabilitas bagi pihak manajemen.

Menurut Romney dan Steinbart (2018) bahwa apabila SIA dibuat dengan tepat maka dapat memberikan manfaat dan memberikan nilai tambah bagi perusahaan dengan:

1. Memberikan peningkatan kualitas dan pengurangan biaya dari jasa maupun produk.
2. Meningkatkan efisiensi.
3. Memberikan wawasan .
4. Memberkani peningkatan efektivitas dan efisiensi rantai pasokannya.
5. Membenahi struktur dan pengendalian internal.
6. Memberikan peningkatan kapabilitas perusahaan dalam penentuan keputusan.

2.1.3 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Kinerja adalah representasi tingkat pencapaian dalam pelaksanaan suatu kegiatan dalam periode tertentu. Keberhasilan suatu SIA tercermin dari hasil penilaian kinerja tersebut. Perusahaan akan menghasilkan kinerja yang lebih tinggi apabila didukung dengan kinerja SIA yang tinggi. Informasi yang dikeluarkan sangat penting oleh suatu sistem, karena informasi adalah keluaran dari organisasi yang digunakan beberapa pihak dalam penetapan keputusan. Kinerja SIA bertujuan dalam memberikan representasi apakah suatu sistem telah beroperasi sesuai dengan tujuannya dan memberikan hasil sesuai dengan yang dibutuhkan. Kinerja juga bertujuan dalam mengevaluasi pengembangan yang menitikberatkan terhadap pemeliharaan sistem, perubahan dalam periode tertentu, dan untuk dokumentasi keputusan-keputusan apabila terdapat peningkatan (Artanaya dan Yadnyana, 2016).

Kinerja SIA adalah penilaian suatu perusahaan pada implementasi SIA yang digunakan pada pencapaiannya untuk mencapai tujuan perusahaan dengan menyajikan informasi akuntansi yang berdaya guna dan akurat. Tolak ukur kinerja SIA dapat dinilai berdasarkan dengan dua ukuran yaitu kepuasan pengguna dan penggunaan sistem informasi (Utami dkk., 2016). Kinerja SIA yang baik mampu

membantu pengguna sistem dalam penyelesaian tugas dan tanggungjawabnya sehingga memenuhi kepentingan semua pengguna sistem (Srimindarti, 2012). Untuk mengetahui kinerja SIA baik atau tidak dapat diketahui dengan pendekatan kepuasan pemakai SIA. Menurut Guimares et.al dalam Jogiyanto (2007a) mengemukakan bahwa kepuasan pengguna sistem informasi terdiri atas beberapa komponen, di antaranya adalah:

a. Konten

Komponen ini memberikan penilaian berdasarkan informasi yang dihasilkan, apakah sistem tersebut sudah memberikan informasi yang berdasarkan dengan keperluan pengguna sistem serta didukung dengan adanya kelengkapan modul.

b. Akurasi

Komponen ini memberikan penilaian berdasarkan sisi keakuratan suatu data. Ketika sistem memproses data dan menghasilkan informasi, sisi keakuratan dapat dinilai dengan seberapa sering sistem menghasilkan keluaran yang tidak sesuai selama memproses data .

c. Format

Komponen ini memberikan penilaian berdasarkan sisi tampilan sebuah sistem. Apakah tampilan yang terdapat dalam sistem tersebut dapat memberikan kemudahan bagi pengguna saat mengoperasikan sistem serta apakah tampilan keluaran yang berikan oleh sistem tersebut telah berdasarkan dengan apa yang diperlukan oleh pengguna.

d. Mudah digunakan

Komponen ini memberikan penilaian berdasarkan sisi kemudahan pada penggunaan suatu sistem seperti proses menginput data serta kemudahan dalam pengoperasian sistem.

e. Ketepatan waktu

Komponen ini memberikan penilaian berdasarkan sisi ketepatan waktu suatu sistem dalam penyajian informasi yang berdasarkan dengan kebutuhan pengguna.

Suatu perusahaan yang melakukan penilaian kinerja SIA dalam membantu mengevaluasi keberhasilan SIA, dapat memberikan nilai tambah dalam meningkatkan kinerja organisasi. Utama dan Suardhika (2019) mengemukakan bahwa penilaian kinerja SIA merupakan hal penting sehingga perlu dilakukan evaluasi secara tepat terhadap faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja SIA. Beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap kinerja SIA adalah keterlibatan pemakai dan kemampuan teknik personal.

2.1.4 Keterlibatan Pemakai

Pemakai atau pengguna adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari keberhasilan penerapan suatu sistem atau teknologi (Alchan et.al, 2016). Lau (2014:28) menjelaskan bahwa keterlibatan pemakai sistem berguna untuk menunjukkan keterlibatan personal secara langsung dalam proses mengembangkan sistem informasi, dimulai sejak tahap untuk merencanakan, mengembangkan, hingga tahap menerapkan sistem informasi. Hadirnya keterlibatan pemakai sistem diharapkan mampu memberikan peningkatan pada penerimaan sistem bagi pemakai yaitu dengan mengembangkan harapan yang nyata terhadap kapabilitas sistem, menyediakan sarana bernegosiasi dan penyelesaian permasalahan terkait masalah desain sistem, dan meminimalisir adanya keengganan untuk berubah dari pemakai terhadap pengembangan sistem.

Robbins (2011:89) menyatakan bahwa keterlibatan pemakai berpengaruh pada kriteria inti sistem, penggunaan sistem, dan kepuasan pemakai. Untuk

mengembangkan SIA secara manual atau sudah terkomputerisasi mewajibkan hadirnya keterlibatan pemakai mulai dari proses perencanaan hingga proses pengembangan sistem. Keterlibatan pemakai diketahui sebagai partisipasi pada proses untuk mengembangkan sistem yang diukur sebagai aktivitas yang telah dijalankan pemakainya. Pada tahap untuk merancang dan mengembangkan SIA lebih diutamakan pada bagaimana kontribusi pemakai dalam merancang SIA dan tahap-tahap apa yang dilaksanakan untuk menunjang dan mengarahkan peranannya (Azhar Susanto, 2013:300). Dalam proses pengembangan suatu sistem informasi, keterlibatan pemakai merupakan komponen dari tahap pengembangan yang memberikan pengaruh terhadap kualitas akhir dari SIA yang diciptakan (Azhar Susanto, 2013:347)

Hal yang sama dikemukakan oleh Rivaningrum dan Mahmud (2015) bahwa dalam pengembangan sistem, keterlibatan pemakai adalah wujud keterlibatan mental maupun emosi pegawai dalam keadaan organisasi di mana memberikan kontribusi terhadap tujuan organisasi serta memiliki tanggungjawab terhadap pengembangan SIA. Dalam perancangan sebuah sistem informasi apabila dalam proses tersebut melibatkan langsung sumber daya manusia sebagai pemakai, maka dapat meningkatkan kualitas dari sistem tersebut karena adanya kesesuaian antara sistem yang telah dirancang dengan kebutuhan para pemakainya. Semakin besar peran pemakai sistem ikut serta dalam proses pengembangan sistem, maka kinerja SIA akan semakin meningkat.

Alasan perlunya keterlibatan pemakai pada perancangan serta pengembangan SIA menurut Azhar Susanto (2013:369) adalah sebagai berikut:

1. Kebutuhan pengguna

Sistem informasi dikembangkan bagi seorang pemakai sehingga sistem dapat digunakan bukan bagi perancang sistem. Sistem harus dapat

bekerja sesuai kepentingan pemakai dan yang tau kepentingan pemakai adalah pemakai sistem tersebut, dengan demikian keterlibatan pemakai pada tahap mengembangkan sistem dapat mempertinggi tingkat keberhasilan meskipun tidak memberi jaminan hasil.

2. Pengetahuan akan kondisi lokal

Pengetahuan pada kondisi tempat pelaksanaan SIA harus dimiliki seorang perancang sistem tersebut dan untuk mendapatkan pemahaman kondisi lingkungan, perancang sistem perlu berkoordinasi dengan pemakai sistem karena mereka lebih paham dengan lingkungan pekerjaannya.

3. Keengganan untuk berubah

Pemakai sistem sering menilai bahwa sistem yang dibangun belum mampu untuk dioperasikan dan belum memenuhi kebutuhan pemakai. Apabila pemakai terlibat dalam tahap pembuatan serta pengembangan sistem dapat menurunkan keengganan untuk berubah.

4. Pengguna merasa terancam

Beberapa pemakai beranggapan bahwa dengan penggunaan sistem informasi berbasis komputer dalam perusahaan dapat memberi ancaman terhadap pekerjaannya, atau menganggap kapasitas yang dimiliki sudah tidak berkaitan dengan kepentingan perusahaan. Keterlibatan pemakai untuk merancang dan mengembangkan sistem informasi dapat dilakukan untuk agar terhindar dari dampak ancaman tersebut.

5. Meningkatkan alam demokrasi

Demokrasi yang dimaksud yaitu pemakai berpartisipasi langsung terhadap pengambilan keputusan yang mungkin dapat memberikan dampak pada mereka. Pelaksanaan sistem informasi berbasis komputer tentunya

memberikan dampak kepada pemakainya, sehingga dibutuhkan partisipasi langsung pemakai sistem untuk merancangan SIA.

2.1.5 Kemampuan Teknik Personal

Menurut Robbins dan Judge (2014) bahwa kemampuan merupakan kapasitas seseorang dalam menjalankan tugas atau tanggung jawabnya. Pada dasarnya terdapat dua faktor kemampuan individu, pertama yaitu kemampuan intelektual, di mana kemampuan ini diperlukan untuk menjalankan berbagai aktivitas berpikir, mental, menalar, dan memecahkan masalah. Kedua yaitu kemampuan fisik, di mana kemampuan ini dibutuhkan untuk menjalankan aktivitas berdasarkan stamina kekuatan dan karakteristik fisik. Kemampuan pemakai SIA dapat dilihat berdasarkan :

1. Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan dapat dilihat dari:

- a) Adanya pengetahuan yang dimiliki penggunaan SIA.
- b) Adanya pemahaman pemakai sistem terhadap pengetahuan tugas dari pekerjaannya.

2. Kemampuan (*ability*)

Kemampuan dapat dilihat dari:

- a) Kemampuan terhadap penggunaan SIA.
- b) Kemampuan menggunakan keperluan informasi.
- c) Pemakai mampu mengutarakan bagaimana sistem seharusnya.
- d) Pemakai mampu menyelesaikan pekerjaan yang merupakan bagian dari tanggung jawab.
- e) Kemampuan menyeleraskan kemampuan dengan tanggung jawab.

3. Keahlian (*skill*)

Keahlian dapat dilihat dari:

- a) Keahlian dalam menyelesaikan tanggung jawab dengan SIA.
- b) Keahlian dalam mengutarakan apa saja yang dibutuhkan dalam pekerjaan

Kemampuan pemakai sistem informasi merupakan kemampuan seseorang terhadap pelaksanaan sistem informasi untuk menyelesaikan tugas dalam pekerjaan sesuai dengan tanggung jawabnya (Utami dkk., 2016). Menurut Suryawarman dan Widhiyani (2013) bahwa kemampuan teknik personal merupakan kapasitas yang ada pada individu di mana didapatkan melalui pengalaman, pendidikan, dan pelatihan yang telah diikuti akibatnya memberikan peningkatan kepuasan penggunaan SIA. Kemudahan pemakai sistem dalam menelaah data, menyalurkan data, hingga dapat menafsirkan data tersebut merupakan bentuk-bentuk dari kemampuan teknik personal seseorang akan penerapan sistem dalam organisasi. Adanya dukungan kemampuan teknik personal seorang pemakai sistem akan memudahkan pemakai dalam menyelesaikan tugasnya, sehingga hal ini akan menghasilkan peningkatan kinerja SIA. Kemampuan teknik personal adalah sesuatu yang tidak bisa dipisahkan dari pelaksanaan teknologi, selanjutnya kehadiran orang memiliki peran penting dalam pelaksanaan teknologi (Putri dan Dharmadiaksa, 2015).

Kemampuan teknik personal dari pemakai SIA memiliki posisi penting pada pengembangan sistem informasi untuk menciptakan informasi sehingga dapat menyajikan laporan-laporan yang tepat dan benar. Hal ini mendorong pegawai untuk memahami penerapan berbasis komputer sehingga mampu menghasilkan laporan tepat waktu dalam berbagai bentuk, memproses transaksi-transaksi dengan terintegrasi dan cepat, meminimalisir kesalahan matematik, mengambil serta menyimpan data berkapasitas besar, serta mampu membantu pengambilan keputusan (Yulian, 2011:6).

2.1.6 Work From Home (WFH)

Work From Home (WFH) saat ini dikenal sebagai sistem alternative kerja untuk meminimalisir risiko penyebaran COVID-19. WFH bukan hal yang baru dan telah menjadi perhatian aliran pemikiran selama bertahun-tahun. Konsep WFH awalnya diperkenalkan oleh Nilles (1988) pada tahun 1973, yang dikenal dengan istilah “*telecommuting*” atau “*telework*” (Messenger dan Gscwind 2016). WFH telah diartikan dalam berbagai istilah selama empat decade, yaitu kerja jarak jauh (*remote wrok*), tempat kerja fleksibel, *telework*, *telecommuting*, *e-working*. Istilah tersebut mengacu pada kemampuan karyawan untuk berkerja di tempat kerja yang fleksibel, terutama di rumah, dengan menggunakan teknologi dalam mengerjakan tugas pekerjaan (Grant dkk., 2019). Gajendra dan Harrison (2007) menggambarkan bahwa *telecommuting* sebagai “pengaturan kerja preferensi yang mana karyawan mengerjakan tugas di tempat lain yang biasanya dikerjakan di tempat kerja utama, untuk beberapa bagian dari jadwal kerja mereka, memanfaatkan media elektronik untuk berkomunikasi dengan orang di perusahaan, mereka menunjukkan bahwa tempat lain mengacu pada rumah.

Work From Home (WFH) merupakan suatu istilah bekerja dengan jarak jauh (*remote working*), tepatnya mengerjakan pekerjaan di luar kantor (rumah), yang sebelumnya di kantor. Sehingga karyawan tidak lagi pergi ke berhadapan langsung dengan karywan yang lain. Sebagian orang sudah mengenal dengan sebutan WFH. Pegawai *startup*, *freelancer*, serta perusahaan besar lainnya sudah banyak yang telah memberlakukan bekerja dengan jarak jauh atau bekerja di manapun. Namun, *remote working* atau istilah pada penelitian ini adalah WFH di tengah-tengah pandemic COVID-19 pastinya akan berdampak pada suasana bekerja bagi karyawan (Ashal, 2020).

Menurut Mustajab dkk. (2020) bahwa dampak positif dari pemberlakuan sistem WFH bagi karyawan adalah adanya keseimbangan dalam menjalankan pekerjaan dan kehidupan sosial, adanya fleksibilitas dalam menentukan waktu dan tempat kerja, menghemat waktu (seperti menghemat waktu pulang dan pergi kantor), adanya lebih banyak waktu bersama keluarga, dan adanya kenyamanan yang didapatkan karyawan saat melakukan sistem WFH. Adapun dampak negatif dari sistem WFH menurut Mustajab dkk. (2020) adalah adanya kesulitan dalam membagi tugas antara pekerjaan kantor dan pekerjaan rumah, adanya penurunan motivasi kerja, munculnya peningkatan biaya (biaya listrik dan internet), adanya gangguan teknis seperti gangguan kecepatan internet, serta adanya komunikasi terbatas antar kolega kerja.

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti telah melaksanakan penelitian terkait faktor yang berpengaruh pada kinerja SIA. Berikut ini penjelasan terkait hasil dari beberapa penelitian yang telah diteliti.

Yesa (2016) mengemukakan bahwa partisipasi pemakai tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja SIA dan kemampuan teknik personal akuntansi berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja SIA. Fatmawati, Amin, dan Afifudin (2017) mengemukakan bahwa kemampuan teknik personal, formalisasi pengembangan SIA, program pendidikan dan pelatihan, dewan pengarah SIA, lokasi dari departemen SIA tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA. Ukuran organisasi dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Keterlibatan pemakai berpengaruh negatif terhadap kinerja SIA.

Ulfa (2019) mengemukakan bahwa keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, program pelatihan dan pendidikan pemakai, dukungan manajemen puncak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja SIA. Diansari dkk. (2020) mengemukakan bahwa keterlibatan pemakai, pelatihan dan pendidikan pemakai, formalisasi pengembangan sistem informasi, dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja SIA Universitas Udayana. Komitmen organisasi dapat memperkuat pengaruh positif keterlibatan pemakai, pelatihan dan pendidikan pemakai, formalisasi pengembangan sistem informasi, dan dukungan manajemen puncak terhadap kinerja SIA Universitas Udayana.

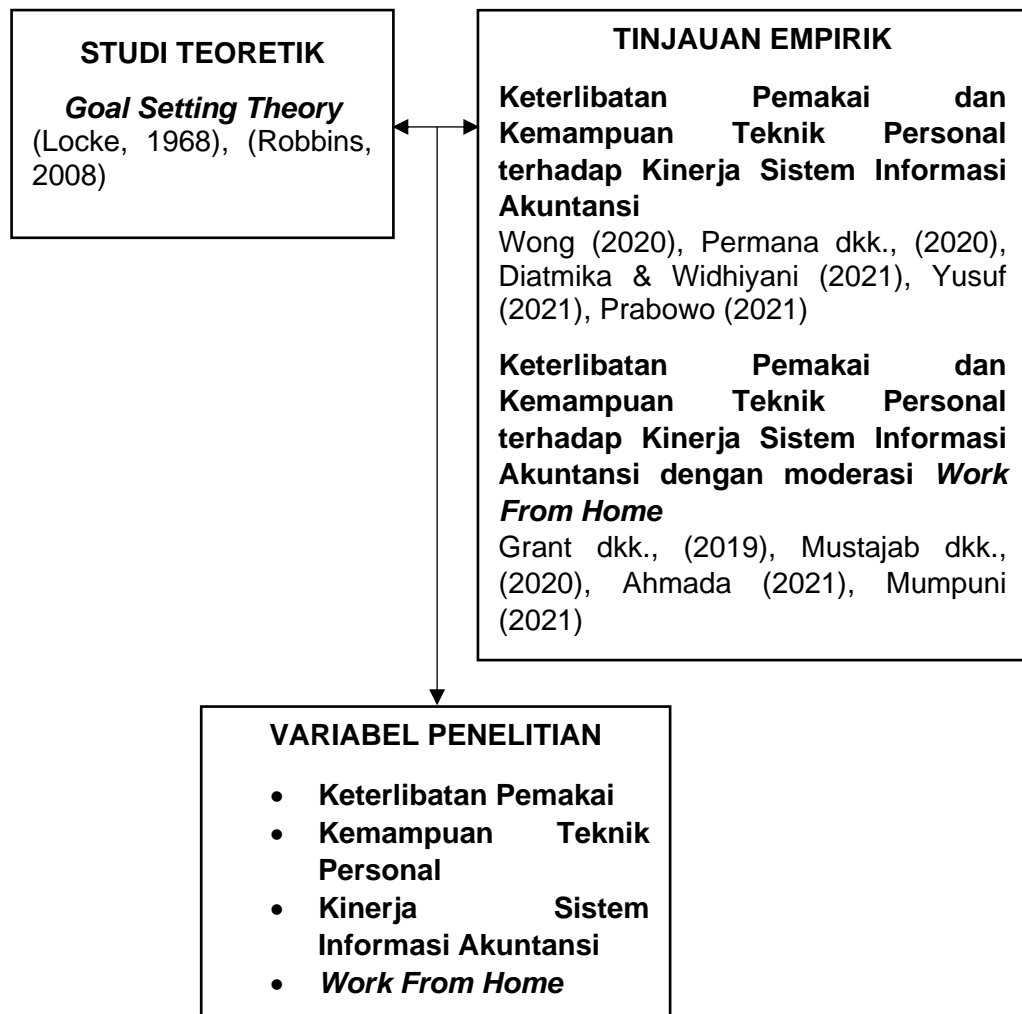
Wong (2020) mengemukakan bahwa keterlibatan pemakai, pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja SIA. Kemampuan pemakai, dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja SIA namun tidak signifikan. Permana dan Suryana (2020) mengemukakan bahwa keterlibatan pemakai dan kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Pendidikan dan pelatihan memperkuat pengaruh keterlibatan pemakai terhadap kinerja SIA. Pendidikan dan pelatihan tidak memperkuat pengaruh kemampuan teknik personal terhadap kinerja SIA.

Godarta (2021) mengemukakan bahwa partisipasi pemakai, kemampuan teknik pemakai, pelatihan dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA. Ukuran organisasi dan dukungan top manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA. Diatmika dan Widhiyani (2021) mengemukakan bahwa partisipasi pemakai, kemampuan teknik personal, pelatihan dan pendidikan pemakai, dukungan manajemen puncak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja SIA.

Antari dkk. (2021) mengemukakan bahwa keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Program pelatihan dan pendidikan, komunikasi pengguna dan pengembangan sistem informasi, lokasi departemen sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA. Prabowo (2021) mengemukakan bahwa keterlibatan pengguna dan kemampuan teknik personal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja SIA.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah bagan yang menunjukkan gambaran mengenai penyusunan skripsi secara garis besar terkait proses berpikir yang dituangkan ke dalam bentuk variabel yang diteliti berdasarkan pemaparan studi teoretik dan studi empirik. Studi teoretik dilakukan dengan cara mempelajari teori yang relevan dengan penelitian ini serta studi empirik merupakan studi yang dilakukan dengan mempelajari hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini ditunjukkan oleh gambar berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pendapat sementara dan ingin diuji, yang memperkirakan hasil penemuan dalam data empiris. Dalam pemecahan masalah, solusi diharapkan dapat diketahui melalui pengujian hipotesis dan menegaskan hubungan yang diperkirakan.

2.4.1 Hubungan Antara Keterlibatan Pemakai terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Teori penetapan tujuan menekankan pada pentingnya hubungan antara tujuan yang ditetapkan dan kinerja yang dihasilkan. Konsep dasarnya yaitu seseorang yang mampu memahami tujuan yang diharapkan oleh organisasi, maka

pemahaman tersebut akan mempengaruhi perilaku kerjanya, di mana teori tersebut mengisyaratkan bahwa seorang individu berkomitmen pada tujuan. Keterlibatan seorang pemakai SIA merupakan salah satu bentuk komitmen pemakai SIA terhadap tujuan yang ingin dicapai, yaitu keberhasilan SIA. Pemakai SIA dinilai sebagai individu yang mengerti tentang apapun terkait SIA yang digunakannya. Beberapa gangguan teknis maupun bukan pernah ditemukan oleh seorang pemakai sistem. Sehingga dalam tahap pengembangan sistem penting untuk melibatkan pemakai. Untuk mencapai keberhasilan suatu sistem di mana pemakai mampu menerima dan mengoperasikan sistem informasi yang diterapkan serta mampu memberi peningkatan pada kepuasan pemakai, maka perlu adanya peningkatan komitmen dan keterlibatan pemakai pada pengembangan sistem tersebut (Prabowo dkk., 2014).

Adanya pengaruh keterlibatan pemakai terhadap kinerja SIA di mana dengan keterlibatan pemakai secara langsung akan membuat pemakai menerima dengan baik sistem informasi yang diterapkan. Hal ini terjadi karena pemakai percaya bahwa dengan mengoperasikan sistem tersebut akan membantu pemakai untuk menyelesaikan tugasnya serta memudahkan pemakai dalam pengoperasian sistem tersebut untuk menyelesaikan tugasnya. Sehingga diharapkan dengan semakin tinggi keterlibatan pemakai dalam mencapai keberhasilan SIA maka semakin tinggi kinerja SIA yang dihasilkan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Diansari dkk. (2020), Prabowo (2021), Diatmika dan Widhiyani (2021) menemukan bahwa keterlibatan pemakai berpengaruh positif pada kinerja SIA. Dari rumusan tersebut peneliti menarik kesimpulan bahwa keterlibatan pemakai mempengaruhi kinerja SIA. Sehingga disusun hipotesis berikut ini.

H1: Keterlibatan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja SIA.

2.4.2 Hubungan Antara Kemampuan Teknik Personal terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Konsep dasar dari teori penetapan tujuan di mana seseorang yang mampu memahami tujuan yang diharapkan oleh organisasi, maka pemahaman tersebut akan mempengaruhi perilaku kerjanya, di mana teori tersebut mengisyaratkan bahwa seorang individu berkomitmen pada tujuan. Adanya pemahaman yang dimiliki oleh seorang pemakai SIA terhadap tujuannya yaitu keberhasilan dari SIA yang digunakannya, membuat pemakai SIA berkomitmen untuk meningkatkan kemampuan teknik personal yang dimilikinya agar dapat mencapai tujuannya. Kemampuan teknik personal yang baik dapat memotivasi pemakai untuk mengoperasikan SIA maka meningkatkan kinerja SIA. Kepuasan dalam penggunaan SIA akan semakin tinggi jika pemakai sistem informasi sudah mempunyai kapabilitas yang baik diperoleh dari pengalaman mengoperasikan sistem dan pendidikan yang telah diikuti. Hal tersebut membuat pemakai sistem akan terus mengoperasikan SIA demi membantu dalam penyelesaian pekerjaannya dengan adanya kemampuan yang memadai dan pengetahuan yang dimiliki (Prabowo dkk., 2014).

Seorang pemakai sistem merasa lebih mudah menerima sistem informasi yang disediakan karena adanya pengaruh dari kemampuan teknik personal memadai yang dimiliki pemakai sistem. Sehingga diharapkan dengan semakin tinggi kemampuan teknik personal seorang pemakai SIA dalam mencapai keberhasilan SIA maka semakin tinggi kinerja SIA yang dihasilkan. Hal ini selaras dengan penelitian Permana dan Suryana (2020) dan Antari dkk. (2021) yang mengemukakan bahwa kemampuan teknik personal berindikasi memiliki pengaruh positif pada kinerja SIA. Dari rumusan tersebut peneliti menarik

kesimpulan bahwa kemampuan teknik personal mempengaruhi kinerja SIA, sehingga disusun hipotesis berikut ini.

H2: Kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja SIA.

2.4.3 Hubungan antara Keterlibatan Pemakai dan Kemampuan Teknik Personal terhadap Kinerja SIA dengan *Work From Home* (WFH) sebagai Variabel Moderator

Di masa pandemi COVID-19, salah satu kebijakan yang diberlakukan di perusahaan untuk mencegah penularan virus ini adalah dengan melaksanakan sistem *Work From Home* (WFH) atau dikenal sebagai sistem bekerja dari rumah. Sehingga dalam keadaan siap maupun tidak siap perusahaan tetap memberlakukan sistem WFH ke karyawannya. Kondisi tersebut mempengaruhi keterlibatan pemakai sistem dan kinerja SIA di mana karyawan yang biasanya mengerjakan pekerjaannya melalui sistem informasi yang disediakan oleh perusahaan, kini harus mengerjakan tugasnya di luar lingkungan perusahaan.

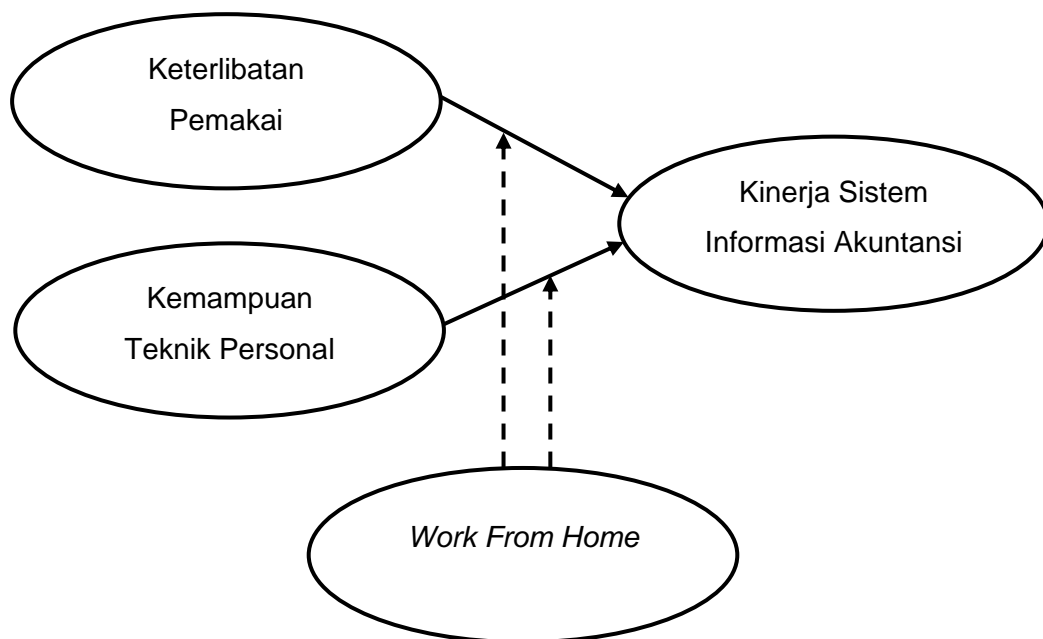
Teori penetapan tujuan mengisyaratkan bahwa seorang individu berkomitmen pada tujuan, di mana seorang individu memiliki komitmen untuk mencapai tujuannya, maka komitmen tersebut akan mempengaruhi tindakannya dan mempengaruhi konsekuensi kinerjanya. Sistem *Work From Home* merupakan sebuah bentuk komitmen organisasi untuk mencapai tujuannya di tengah pandemi COVID-19, di mana karyawan atau pemakai SIA tetap dapat bekerja dan memanfaatkan SIA dengan baik walau berada di luar kantor (rumah). Dengan berlakunya sistem WFH, para pemakai SIA memegang kendali penuh terhadap sistem yang digunakan di rumah masing dalam mendukung pekerjaannya. Menurut Mustajab dkk. (2020) bahwa dampak positif dari pemberlakuan sistem WFH bagi karyawan adalah adanya keseimbangan dalam menjalankan pekerjaan dan kehidupan sosial, adanya fleksibilitas dalam menentukan waktu dan tempat kerja, menghemat waktu (seperti menghemat waktu pulang dan pergi kantor),

adanya lebih banyak waktu bersama keluarga, dan adanya kenyamanan yang didapatkan karyawan saat melakukan sistem WFH. Dari rumusan tersebut peneliti menarik kesimpulan bahwa *Work From Home* (WFH) dapat mempengaruhi pengaruh keterlibatan pemakai dan kemampuan teknik personal terhadap kinerja SIA, sehingga disusun hipotesis berikut ini.

H3: *Work From Home* (WFH) memperkuat pengaruh keterlibatan pemakai terhadap kinerja SIA.

H4: *Work From Home* (WFH) memperkuat pengaruh kemampuan teknik personal terhadap kinerja SIA.

Berdasarkan kerangka pemikiran dan rumusan hipotesis yang telah dijabarkan, adapun kerangka konseptual dalam skripsi ini digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual